

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Bahasa adalah satu kemampuan yang dimiliki setiap manusia yang berguna untuk berkomunikasi dengan manusia yang lainnya dengan menggunakan tanda, seperti kata dan atau gerakan. *Language is a communication tool that everyone uses every day to convey information and arguments to others* (Austin, 2021). Manusia berkomunikasi menggunakan sistem aturan dan simbol yang disebut bahasa. Bahasa terdiri dari: Bahasa Lisan: Bahasa yang diucapkan atau didengar, seperti bahasa Mandarin, Inggris, dan Indonesia. Bahasa Tertulis: Pesan teks, buku, dan surat adalah contoh bahasa tertulis atau bahasa yang dapat dibaca. Komunitas Tuli menggunakan bahasa isyarat sebagai alat komunikasi visual. Bahasa tubuh adalah istilah untuk komunikasi nonverbal yang meliputi postur tubuh, ekspresi wajah, dan gerakan tubuh. Bahasa sangat penting bagi eksistensi manusia karena memungkinkan pikiran, perasaan, dan informasi untuk dibagikan. Budaya dan identitas suatu kelompok atau individu juga tercermin di dalamnya.

Secara umum ada empat kemampuan dasar dalam bahasa yakni berbicara, menulis, mendengarkan, dan membaca. Di dalam kehidupan sehari-hari, peran bahasa sangatlah penting untuk mempermudah hubungan antara manusia dengan yang lainnya karena manusia itu adalah makhluk sosial yang tidak bisa hidup sendiri dan membutuhkan orang lain.

Keterampilan pertama adalah berbicara, secara umum berbicara adalah kapasitas seseorang untuk mengartikulasikan atau mengkomunikasikan ide, pikiran, dan informasi kepada orang lain melalui penggunaan kata-kata. *Speaking is an art form, and in order to master it, pupils must be conversant and respectful in their welcomes and other expressions* (Hussain, 2017). *Speaking activities are less stressful, more productive, and more meaningful when undertaken inside a specific social makeup, according to study participants* (Pitura, 2021). Dari dua pernyataan diatas diketahui bahwa *speaking* atau berbicara adalah bentuk seni, dan seorang siswa harus fasih dan hormat dalam salam dan pernyataan lainnya ketika mereka sedang menyatakan sesuatu. Menurut sebuah penelitian, kegiatan berbicara

bisa mengurangi stres, lebih produktif, dan lebih bermakna bila dilakukan dalam pengaturan sosial tertentu.

Keterampilan kedua adalah mendengarkan atau listening, secara umum mendengarkan adalah tindakan menangkap, memahami, dan mengingat kembali sebanyak mungkin apa yang telah didengarnya atau apa yang telah diceritakan kepadanya oleh orang lain. *When compared to the voice or language, which are associated with the act of writing, reading, or speaking, listening is more generally thought of as a passive activity* (Wiberg & Nyberg, 2017). Ada kalanya mendengarkan lebih sering dianggap sebagai tindakan pasif jika dibandingkan dengan suara atau bahasa, yang terkait dengan tindakan menulis, membaca, atau berbicara.

Keterampilan selanjutnya adalah membaca atau reading. Membaca jika dilihat dari arti yang sempit adalah isi dari apa yang tertulis dapat dilihat dan dipahami secara lisan atau sederhana di dalam hati. *Reading is often a crucial component of course design and instruction, and even more so when it comes to learning* (Deale & Lee, 2021). *Word reading (where phonic decoding is emphasized) and understanding are the two 'dimensions' of reading (stressing the importance of vocabulary and grammar)* (Bezemer & Cowan, 2021). Ketika seorang siswa datang untuk belajar di dalam kelas, membaca biasanya merupakan komponen penting dari desain dan instruksi kursus. Terdapat dua jenis dari membaca yaitu membaca kata (di mana decoding phonic ditekankan) dan pemahaman (menekankan pentingnya kosa kata dan tata bahasa).

Keterampilan terakhir adalah menulis atau writing. *Writing is a manifestation of thought at work, of course, but also of curiosity, intelligence, sharpness, and wit; words should be ignited by the fire of intelligence because writing is a manifestation of mind at work, of reasoning, but also of curiosity, intelligence, sharpness, and wit* (Ferreira, 2020). *Writing is a valuable teaching and learning tool because it encourages active and critical thinking* (Cannady & Gallo, 2015). Menulis adalah bukan hanya manifestasi dari pikiran yang bekerja, tetapi juga dari rasa ingin tahu. Kata-kata harus dinyalakan oleh sebuah kecerdasan karena sisi lainnya menulis adalah pikiran yang bekerja. Menulis juga bermanfaat untuk pengajaran dan pembelajaran karena mendorong pemikiran aktif dan kritis.

Menulis adalah salah satu keterampilan penting yang perlu dipelajari oleh pembelajar bahasa sebagai komponen penting tidak hanya untuk praktik akademis mereka tetapi juga di kemudian hari dalam kehidupan profesional mereka. Salah satu bagian dari kemampuan menulis adalah menulis kreatif. *Writing is one of the most significant abilities that language learners should learn because it is a vital component of their academic practice as well as their professional lives later on* (Etik et al., 2020).

Salah satu jenis dari menulis adalah menulis kreatif atau yang disebut creative writing. *Creative writing research differs from other types of research in that it focuses largely on the creation of new works, as well as the knowledge of the processes, as well as the thoughts and activities that drive a project.* (Moolman, 2015). Suatu penelitian yang berhubungan dengan menulis kreatif berhubungan dengan penciptaan karya baru, tentang proses ilmu pengetahuan, dan pemikiran suatu kegiatan yang mendorong sebuah proyek. *To write the unknown into being, creative writing necessitates letting go of the strict norms of prevailing academic discourse* (Yoo, 2021). Dalam sebuah menulis kreatif dibutuhkan untuk kebebasan dalam menulis sesuatu yang berbeda dengan jenis tulisan pada umumnya.

Dalam menulis kreatif ada beberapa aspek yang harus siswa hadapi di sekolah dalam pembelajaran Bahasa Inggris. *The use of language aspects or abilities in written such as punctuation, spelling, grammatical, vocabulary, and so on makes writing difficult* (Pratiwi, 2016). Penggunaan bahasa itu tidak terlepas dari beberapa aspek seperti tanda baca, di dalam tanda baca itu sendiri terdiri dari beberapa tanda baca yang mengandung arti tertentu. *Along with capitalization, punctuation is one of the mechanics of writing, according to Ross and Doty. After that, they divide punctuation into thirteen categories: Period (.), Quotation Marks (" "), Comma (,), Semicolon (;), Colon (:), Dash (---), Exclamation point (!), Question Marks (?), Parentheses (()), Brackets [], Apostrophe ('), Ellipses (....), and Underlining (—).* (Hasyim et al., 2017).

Dalam beberapa pemaparan diatas dapat peneliti simpulkan beberapa alasan mengapa peneliti fokus untuk meneliti menulis kreatif. Pertama, penelitian tentang penulisan kreatif berbeda dengan bentuk penelitian lainnya karena penelitian ini terutama berkonsentrasi pada produksi karya orisinal, selain memahami prosedur dan gagasan serta tindakan yang mendorong sebuah proyek. Kedua, untuk menulis sesuatu yang tidak diketahui menjadi ada, menulis kreatif menuntut pembebasan dari sesuatu yang kaku dari sebuah wacana ilmiah. Terakhir, opini dari siswa didengar dan imajinasi serta pemikiran kreatif mereka dirangsang dengan menulis kreatif.

Terlepas dari empat keterampilan dalam bahasa dan dengan kaitannya jaman digital seperti ini, peran seorang guru juga tidak boleh terlupakan, seorang guru harus memiliki beberapa kemampuan pada jaman sekarang ini. *To play their position as a learning facilitator effectively, a teacher must have numerous more abilities in addition to conventional teaching skills. These abilities include networking, communication, critical thinking, knowledge maintenance, and management of knowledge* (Sharma, 2017). Pembelajaran kolaboratif dibantu oleh keterampilan jaringan. Dalam lingkungan belajar kolaboratif, tidak hanya siswa tetapi juga guru belajar dan mengajar lebih efektif. Lingkungan belajar kolaboratif seorang guru terdiri dari banyak individu dan kelompok. Pembelajaran kolaboratif dipengaruhi oleh siswa yang dia ajar, karena masyarakat saat ini adalah budaya pengetahuan. Kedua, guru dari mata pelajaran yang sama yang bekerja di sekolah yang sama untuk mata pelajaran yang sama bisa sangat berguna. Selanjutnya, jika topiknya unik, seperti kebijakan ekonomi, kebijakan luar negeri negara tertentu, atau perbandingan peraturan pemerintah tertentu atau studi kasus, hubungan dengan departemen pemerintah bisa sangat bermanfaat dalam menyampaikan materi pelajaran yang tepat.

Kemampuan untuk menerapkan solusi kreatif untuk masalah dan peluang untuk meningkatkan dan memperkaya kehidupan masyarakat dikenal sebagai inovasi (Reza & Hermawansyah, 2019). Seperti yang kita ketahui bersama dalam era ini harus ada unsur yang diperhatikan yakni unsur creativity atau kreatif. Kreatif itu sendiri adalah suatu kemampuan yang dimiliki oleh seseorang yang

memungkinkan untuk menemukan pendekatan-pendekatan atau juga terobosan baru dalam menghadapi situasi dengan berpikir cepat.

Pada penelitian ini peneliti menggunakan penelitian kualitatif dengan pendekatan etnografi. *Ethnography research, also known as cultural ethnography or cultural anthropology, is one of the most significant qualitative studies in which the researcher observes or engages with the target population in order to gather valuable cultural data* (Sharma & Sarkar, 2019). Salah satu penelitian kualitatif yang paling penting adalah penelitian etnografi, kadang-kadang disebut sebagai etnografi budaya atau antropologi budaya, di mana peneliti berinteraksi atau mengamati kelompok sasaran untuk mengumpulkan data budaya yang penting.

Though even the lines separating ethnography from its neighbors are not quite clear, ethnography is frequently viewed as a distinct type of qualitative research that can be compared or contrasted with others, such as discourse analysis or life history study (Hammersley, 2006). Etnografi umumnya dipandang sebagai bentuk penelitian kualitatif yang unik yang dapat dikontraskan atau dibandingkan dengan bentuk penelitian kualitatif lainnya, seperti analisis wacana atau studi riwayat hidup, meskipun batas-batas antara keduanya tidak begitu jelas.

Therefore, the ethnographer does more than just describe events in a fieldnote. Instead, it is the initial act of textualizing and is an interpretive process. Writing ethnographic fieldnotes, which is frequently "invisible," is, in fact, the initial textualization that forms the final ethnographic published text and creates a world on the page.(Lönngren, 2021). Maka, dalam menulis catatan lapangan, etnografer tidak hanya menuliskan kejadian-kejadian ke dalam kata-kata. Sebaliknya, penulisan tersebut merupakan proses interpretatif: Ini adalah tindakan pertama dalam melakukan tekstualisasi. Memang, pekerjaan yang sering kali “tak terlihat” ini - menulis catatan lapangan etnografi - adalah tekstualisasi primordial yang menciptakan dunia di atas kertas dan, pada akhirnya, membentuk teks etnografi akhir, teks yang diterbitkan.

Penelitian ini adalah penelitian etnografi yang berdasarkan dari proses pembelajaran, dalam istilah yang lain penelitian ini adalah etnografi pembelajaran. Memahami perspektif guru dan siswa tentang bagaimana bahasa diajarkan dan dipelajari dalam lingkungan masyarakat adalah tujuan dari etnografi sebagai

metode penelitian dalam pembelajaran bahasa Inggris. Teknik penelitian kualitatif yang disebut etnografi dapat membantu menjelaskan aspek-aspek praktik pendidikan yang sulit ditangkap dalam rangkuman kuantitatif.

Penelitian ini dilakukan di SMP Labschool Kebayoran Baru, sekolah ini mempunyai moto iman-ilmu-amal. Di sekolah ini, peneliti menemukan beberapa hal yang berbeda dari sekolah-sekolah yang lain yaitu ada beberapa program sekolah seperti penerapan nilai-nilai keagamaan, pembinaan mental dan kemandirian, kegiatan ekstrakurikuler, kegiatan intrakurikuler, dan model pembelajaran yang digunakan beragam dan banyak jenisnya.

Peneliti secara umum sudah melakukan observasi dan wawancara awal di SMP LabSchool Kebayoran Baru dengan guru Bahasa Inggris, secara garis besar dalam kesempatan itu dalam pembelajaran Bahasa Inggris ada empat kemampuan yakni *speaking, listening, writing, dan reading*. Pertama, dalam kemampuan menulis atau *writing* ada beberapa materi yang berhubungan dengan menulis kreatif. Kedua, ada beberapa media pembelajaran yang mendukung pembelajaran menulis kreatif dalam proses pembelajaran Bahasa Inggris. Ketiga, ada budaya yang sudah terlihat dalam proses pembelajaran Bahasa Inggris khususnya menulis kreatif di SMP LabSchool Kebayoran Baru. Dari tiga hal tersebut yang menjadikan dasar peneliti untuk penelitian di SMP LabSchool Kebayoran Baru. Di Sekolah LabSchool terdapat tujuh budaya yang menjadi nilai dasar Labschool yaitu: bertaqwa, berintegritas tinggi, berdaya juang kuat, bekepribadian utuh, berbudi pekerti luhur, mandiri, dan berintelektual tinggi. Selain itu, Labschool juga menekankan pada budaya berproses dengan fokus pada kehadiran, sikap, dan prestasi.

Ada beberapa penelitian yang menjadi dasar dalam penelitian etnografi menulis kreatif ini. Penelitian pertama dari (Ernawati & Utami, 2018) yang menerangkan bahwa penggunaan teknik akrostik dan latihan terbimbing yang dilengkapi dengan media video keindahan alam efektif digunakan dalam pembelajaran menulis kreatif puisi. Pembelajaran menulis kreatif puisi dengan teknik akrostik lebih efektif dibandingkan dengan pembelajaran menulis kreatif puisi dengan media video keindahan alam.

Penelitian kedua dari (Febriyanti et al., 2017) yang menerangkan bahwa menulis kreatif cerita fantasi dan panduan evaluasi yang menyertainya dianggap layak dan siap untuk diimplementasikan dengan sedikit penyesuaian. Rubrik penilaian memiliki ketergantungan yang cukup besar. Hasil umpan balik siswa mengenai keterbacaan dan daya tarik produk mendapatkan sambutan yang positif. Hal ini dibuktikan dengan tanggapan yang layak dan siap untuk diimplementasikan.

Penelitian ketiga dari (Rismasellia, 2020) yang menerangkan bahwa model discovery learning berpengaruh terhadap kemampuan menulis narasi fantasi kreatif. Data dari kuesioner kemandirian belajar siswa menunjukkan bahwa tingkat kemandirian di kelas eksperimen (discovery learning) dan kelas konvensional relatif sama. Namun, ada perbedaan yang signifikan dalam kemampuan menulis antara siswa dengan kemandirian rendah di kelas konvensional dan siswa dengan kemandirian tinggi di kelas eksperimen. Hal ini menunjukkan bahwa model pembelajaran penemuan (discovery learning) berdampak pada kemandirian belajar siswa, yang pada gilirannya berpengaruh pada kemampuan menulis kreatif cerita fantasi. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa kemandirian belajar berpengaruh secara signifikan terhadap kemampuan menulis kreatif narasi fantasi.

Penelitian keempat dari (Pradana et al., 2023) yang menyimpulkan bahwa ketika membuat instruksi untuk menulis kreatif, banyak faktor yang harus dipertimbangkan, termasuk karakteristik siswa, tujuan pembelajaran dalam kurikulum independen, metode instruksional, media dan materi, keterlibatan siswa di kelas, dan evaluasi desain pembelajaran. Keterlibatan media, khususnya Plotagon, sangat penting dalam menumbuhkan kreativitas siswa dalam memproduksi narasi fantasi digital.

Penelitian kelima dari (Umar, 2017) Penerapan strategi master dengan menggunakan media audiovisual di kalangan siswa kelas sembilan telah secara efektif meningkatkan kemampuan menulis kreatif mereka dalam menulis cerpen. Secara umum disarankan agar para pembaca menggunakan media audiovisual sebagai sarana alternatif untuk meningkatkan kemampuan siswa dalam menulis cerpen kreatif. Salah satu kemungkinan untuk meningkatkan kemampuan menulis kreatif cerpen siswa yang belum memenuhi Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM).

Penelitian keenam dari Lucy K. Spence,, Xumei Fan, Liza Speece and Saad Bushaala (Spence et al., 2017) yang berjudul *Generous reading expands teachers' perceptions on student writing*. Dari hasil penelitian itu ditemukan bahwa untuk mengetahui bagaimana guru memberikan nilai pada tulisan siswa.

Berdasarkan uraian latar belakang tersebut dan beberapa penelitian terdahulu dapat diambil untuk gap penelitian menulis kreatif Bahasa Inggris di SMP. Hal ini berdasarkan pertanyaan atau masalah yang belum terselesaikan yang masih belum ditangani secara memadai oleh penelitian sebelumnya dalam domain tertentu. Peneliti terdorong untuk melakukan penelitian etnografi di Sekolah LabSchool Kebayoran Baru untuk menggali lebih dalam bagaimana proses pembelajaran menulis kreatif bahasa Inggris di SMP LabSchool Kebayoran Baru, Jakarta Selatan dikaitkan dengan tujuh nilai dasar Sekolah LabSchool yaitu bertaqwa, berintegritas tinggi, berdaya juang kuat, bekepribadian utuh, berbudi pekerti luhur, mandiri, dan berintelektual tinggi.

Penelitian ini berbeda karena menyelidiki praktik pembelajaran menulis kreatif bahasa Inggris dalam kerangka etnografi di sekolah menengah pertama yang secara eksplisit memasukkan nilai-nilai budaya Labschool sebagai komponen fundamental dari proses pendidikan. Metodologi ini jarang ditemukan dalam penelitian sebelumnya, yang biasanya menekankan pada elemen pedagogis dan mengabaikan dimensi nilai budaya dan sosial dari lembaga pendidikan.

Penelitian ini sangat penting untuk memahami bagaimana keterampilan menulis kreatif bahasa Inggris dapat dikembangkan secara efektif dengan menggunakan pendekatan yang relevan secara kontekstual dan budaya dalam lingkungan pendidikan. Di era digital dan dengan diperkenalkannya Kurikulum Merdeka, pemahaman yang komprehensif tentang dinamika pembelajaran berbasis budaya sekolah, seperti di SMP Labschool Kebayoran, dapat secara signifikan meningkatkan desain praktik pembelajaran yang lebih efektif, humanis, dan berkelanjutan.

B. Fokus dan Subfokus Penelitian

Penelitian terfokus untuk memahami, mengkaji, dan mendalami bagaimana proses Pembelajaran Menulis Kreatif Bahasa Inggris Di Sekolah Menengah

Pertama (Penelitian Etnografi Di SMP LabSchool Kebayoran). Adapun sub fokus pada penelitian ini ebagai berikut:

1. Proses pembelajaran menulis kreatif Bahasa Inggris di SMP LabSchool Kebayoran.
2. Peran guru dan siswa dalam pembelajaran menulis kreatif Bahasa Inggris di SMP LabSchool Kebayoran.
3. Sarana-prasarana dan media yang dimanfaatkan guru dalam pembelajaran menulis kreatif Bahasa Inggris di SMP LabSchool Kebayoran.
4. Implementasi kurikulum Merdeka dalam mendukung Pembelajaran Menulis Kreatif Bahasa Inggris di SMP LabSchool Kebayoran.
5. Budaya sekolah yang mendukung dalam pembelajaran menulis kreatif Bahasa Inggris di SMP LabSchool Kebayoran.

C. Pertanyaan Penelitian

Berdasarkan fokus dan subfokus penelitian tersebut, pertanyaan penelitian ini dirumuskan sebagai berikut:

1. Bagaimana proses pembelajaran menulis kreatif Bahasa Inggris di SMP LabSchool Kebayoran?
2. Bagaimana peran guru dan siswa dalam pembelajaran menulis kreatif Bahasa Inggris di SMP LabSchool Kebayoran?
3. Apa saja sarana-prasarana dan media yang dimanfaatkan guru dalam pembelajaran menulis kreatif Bahasa Inggris di SMP LabSchool Kebayoran?
4. Bagaimana implementasi Kurikulum Merdeka dalam mendukung Pembelajaran Menulis Kreatif Bahasa Inggris di SMP LabSchool Kebayoran?
5. Bagaimana tujuh nilai dasar Labschool yang mendukung budaya dalam pembelajaran menulis kreatif Bahasa Inggris di SMP LabSchool Kebayoran?

D. Tujuan Penelitian

Dari pertanyaan penelitian yang telah dijelaskan sebelumnya, peneliti mempunyai beberapa tujuan penelitian yaitu peneliti ingin mencari proses pembelajaran, peran guru dan murid, sarana-prasarana dan media yang dimanfaatkan guru, implementasi Kurikulum Merdeka dalam mendukung Pembelajaran menulis kreatif dan tujuh nilai dasar Labschool yang mendukung budaya sekolah menulis kreatif.

E. Kegunaan Penelitian

Studi penelitian etnografi memiliki berbagai tujuan penting, termasuk pemahaman yang komprehensif mengenai interaksi guru dan murid, identifikasi praktik pedagogis yang efektif, dan penjelasan mengenai bagaimana konteks sosial-budaya mempengaruhi proses pembelajaran. Penelitian ini juga dapat memberikan wawasan tentang isu-isu dan peluang dalam sistem pendidikan dan membantu dalam perumusan kurikulum dan kebijakan pendidikan yang lebih baik.

Berikut ini adalah penggunaan spesifik penelitian etnografi dalam penelitian ini:

1. Memahami dinamika kelas.

Dalam etnografi pembelajaran, peneliti melihat secara langsung interaksi guru-siswa, interaksi teman sebaya di antara siswa, dan pengaruh pola-pola interaksi tersebut terhadap proses pembelajaran menulis kreatif.

2. Mengidentifikasi teknik-teknik pedagogis.

Melalui observasi dan wawancara, peneliti dapat memastikan strategi pedagogis yang berhasil digunakan oleh para pendidik dalam situasi tertentu dan memahami alasan di balik keberhasilannya.

3. Mengungkap pengaruh budaya

Dalam pembelajaran menulis kreatif. Penelitian etnografi membuat peneliti untuk memahami bagaimana nilai-nilai budaya, konvensi, dan kepercayaan siswa dan guru membentuk pengalaman belajar mereka.

4. Memfasilitasi pengembangan kurikulum:

Penelitian etnografi pembelajaran menulis kreatif bisa memahami keinginan dan sifat siswa, dapat memberikan wawasan yang signifikan untuk menciptakan kurikulum yang lebih relevan dan efektif.

5. Pengambilan Keputusan

Temuan-temuan dari penelitian etnografi dapat menginformasikan pengambilan keputusan dalam menulis kreatif, termasuk materi tentang pembelajaran inklusif, program intervensi, dan pengembangan profesi guru.

6. Memahami kesulitan yang terkait dengan penguasaan penulisan kreatif

Etnografi dapat menjelaskan hambatan yang dihadapi oleh siswa dan pendidik dalam proses pembelajaran, termasuk kesulitan akademis, masalah perilaku, atau ketidakadilan dalam sistem pendidikan.

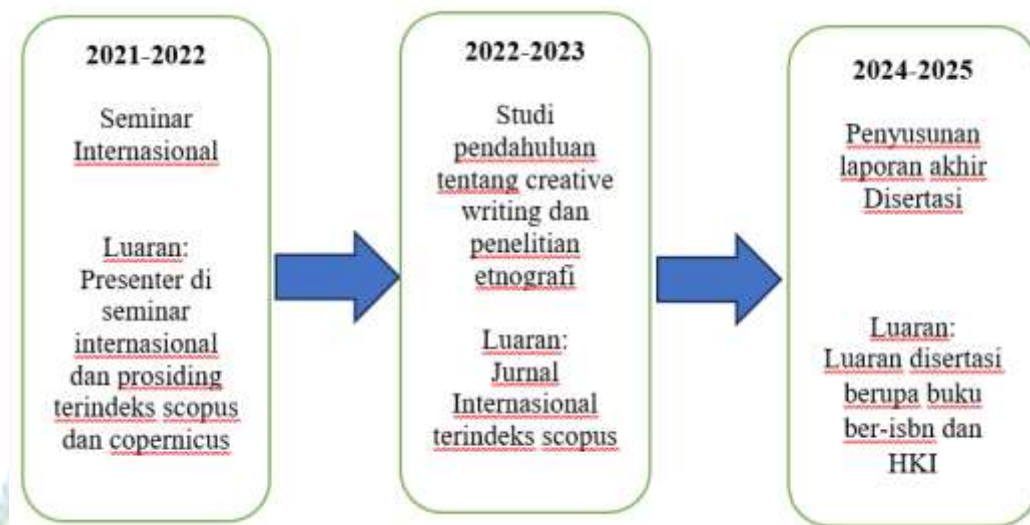
7. Menawarkan perspektif yang komprehensif:

Penelitian etnografi memberikan pengetahuan yang lebih menyeluruh tentang proses pembelajaran dengan memeriksa dimensi kognitif, afektif, dan sosial.

F. Roadmap Penelitian

Di dalam roadmap penelitian terdapat beberapa tahapan yang sudah dilaksanakan oleh peneliti seperti Identifikasi Masalah dan Perencanaan Awal, Menyusun dan membuat sebuah artikel penelitian yang berbentuk studi literature atau systematic literature review (SLR). Selain itu pula, terdapat tindak lanjut dalam penelitian ini seperti mengikuti seminar internasional yang berhubungan dengan penelitian etnografi ini, menulis beberapa artikel yang tentang menulis kreatif yang akan diterbitkan pada jurnal internasional terindeks scopus, dan pada akhirnya membuat luaran disertasi yaitu buku referensi tentang kajian literature penelitian etnografi yang di HKI kan. Berikut ini diagram peta jalan penelitian:

Gambar 1.1 Road Map Penelitian



Penelitian ini berfokus Pembelajaran Menulis Kreatif pada mata Pelajaran Bahasa Inggris. Dimana dimulai dari tahun 2020 dengan melakukan observasi tentang kegiatan pembelajaran untuk mengetahui kondisi awal bagaimana Pembelajaran Menulis Kreatif Bahasa Inggris di SMP LabSchool Kebayoran. Penelitian ini menitikberatkan pada dua hal yaitu proses pembelajaran menulis kreatif di dalam kelas maupun diluar kelas. Adapun kegunaan lain dari penelitian etnografi pembelajara menulis kreatif ini menawarkan banyak keuntungan, terutama dalam menjelaskan bagaimana budaya, pengalaman sosial, dan kerangka kerja kognitif suatu kelompok di kelas mempengaruhi proses menulis kreatif.

Penelitian ini termasuk dalam kategori payung penelitian program pascasarjana Linguistik Terapan yang ditampilkan dalam tabel di bawah ini:

Tabel 1.1 Peta Jalan Penelitian Program Doktor Linguistik Terapan

PAYUNG PENELITIAN UNJ	PAYUNG PENELITIAN PRODI
Tema 1: Teknologi Pendidikan	Pengembangan Model Pembelajaran Bahasa dan Sastra
	Pengembangan Model Bahan Ajar Bahasa dan Sastra
	Evaluasi Pembelajaran Bahasa
	Pengembangan Kurikulum Pembelajaran Bahasa

Tema 5: Neuro Pedagogik	Neuro Psikolinguistik dalam Pembelajaran bahasa
Tema 7: Seni, Sosial, dan Humaniora	Pendekatan Linguistik Mutakhir
	Sastra dan Kajian Budaya
	Analisis Wacana dalam Pembelajaran Bahasa
	Dekoding dalam Pembelajaran Bahasa
	Literasi dalam Pembelajaran

Pada penelitian ini dapat dilihat dari payung penelitian perguruan tinggi Universitas Negeri Jakarta adalah pada Tema 7 tentang Seni, Sosial, dan Humaniora, dan melihat pada payung penelitian Program Studi Doktor Linguistik Terapan yaitu Pendekatan Linguistik Mutakhir.

